BAB IV

PERANAN KYAI DAN SANTRI DI DALAM MENCAPAI TUJUAN POKOK

A. Kharisma Kyai dalam pandangan santri.

Wewenang kharismatis merupakan wewenamg yang didasarkan pada kharisma, yaitu suatu kemampuan khusus (wahyu, pulung) yang ada pada diri seseorang. Kemampuan khusus tadi melekat pada orang tersebut karena anugerah dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Orang-orang di sekitarnya mengakui akan adanya kemampuan tersebut atas dasar kepercayaan dan pemujaan, karena mereka menganggap bahwa sumber kemampuan tersebut adalah sesuatu yang berada di atas kekuasaan dan kemampuan manusia umumnya. Sumber ke percayaan dan pemujaan karena kemampuan khusus tadi per nah terbukti manfaat serta kegunaannya bagi masyarakat. Wewenang kharismatis tersebut akan dapat tetap bertahan selama dapat dibuktikan keampuhannya bagi seluruh masyarakat. Jadi, dasar wewenang kharismatis bukanlah ter letak pada suatu peraturan (hukum), akan tetapi bersumber pada diri pribadi individu bersangkutan.[39]

Secara tradisional, Kyai merupakan pemimpin aga-

---

[39] Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi ke IV, 1990, Rajawali Press, hal. 311 - 312.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ma yang telah mengabdikan dirinya kepada Allah.[40] Dan dalam pengertian sederhana Kyai adalah elemen yang paling penting dalam pesantren itulah yang terlihat di Pondok Gading Mangu, peranan Kyai sangat menentukan dalam pembentukan etika pergaulan santrinya di dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam pandangan santri Gading Mangu Kyai adalah suri tauladan untuk dicontoh baik dalam perkataan maupun tingkah laku seperti dalam pepatah yang berbunyi : " Ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karso, tut wuri handayani". Maksudnya Kyai sebagai pemimpin di pondok hendaklah menjadi contoh yang baik, sedangkan para Kyai kalau mereka berada di tengah juga hendaklah memberi semangat perjuangan untuk para santrinya, sedangkan kalau kebetulan berada di belakang sebaiknya para Kyai itu memberi dorongan agar santri bisa diajak bersama-sama untuk memperjuangkan agama Islam ini.[41]

Melihat realitas yang dimiliki Kyai sedemikian komplek tersebut, maka menurut Zamakhsyari Dlofir, asal usul Kyai dalam istilah Jawa adalah sejenis gelar yang saling berbeda yaitu antara lain adalah :

---

[40] Manfret Ziemek, Pesantren Dalam Perubahan Sosial, Terjemahan Buche B. Soendjojo, P3M, Jakarta, cet. I, 1986, hlm. 126.

[41] Wawancara Simultan, dengan santri pondok Gading Mangu yang bernama Nur Azizah sebagai ketua kelompok dan para anak buahnya, tgl. 15-11-1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat.
2. Gelar untuk orang-orang tua pada umumnya.
3. Gelar yang diberikan oleh masyarakat pada seseorang yang pandai di dalam agama Islam atau menjadi pimpinan pesantren dan pengajar kitab klasik pada santrinya.
4. Atau sering Kyai disebut juga dengan orang yang alim di tengah-tengah masyarakat, sehingga padanya tumpuhan dan curahan segala permasalahan yang berkembang di masyarakatnya.[42]

Untuk lebih jelasnya dapatlah diuraikan lebih terperinci unsur yang dominan seorang Kyai di pondok pesantren Gading Mangu yakni meliputi :

1. Unsur Kewibawaan dan kharisma Kyai.

Kyai di pondok pesantren Gading Mangu merupakan gambaran khalifah yang diutus oleh Allah untuk menata kehidupan manusia khususnya dalam bidang ahlakul karimah atau etika pergaulan sehari-hari. Sebab apa yang dikatakan Kyai merupakan aturan yang wajib ditaati, sepanjang perkataan itu berdasarkan Al-Qur'an dan Al Hadits dan sebatas perkataan itu yang tidak melanggar per aturan Allah dan Rasul-Nya, sebab orang tidak boleh ta-

---

[42] Zamakhsari Dlofir, Op. Cit, hlm. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

at kepada sesama makhluk dalam melakukan perbuatan durhaka kepada Allah Yang Maha Esa.

Di Pondok Pesantren Gading Mangu santri sangat patuh terhadap Kyainya, lantaran kharisma yang dimiliki sangat luas. Ia memiliki keunggulan baik secara moral maupun spiritual. Sebab Kyai banyak yang mengasumsikan kepemimpinan moral dan spiritual yaitu sebagai Ulama' dan muballigh.

Kharisma yang lain yang terlihat dan yang dimiliki Kyai pondok pesantren Gading Mangu adalah bagaimana mengungguli orang lain dalam memahami apa yang dirasakan oleh masyarakat. Di samping yang disebut di atas pribadi kharismatik juga memiliki kemampuan untuk membaca terhadap pikiran masyarakatnya sebab dia telah mengembangkan pemahaman terhadap seorang yang bertype seperti ulama'., petani, pedagang dan sebagainya. Sehingga sebelum orang lain mengungkapkan sesuatu hal, Kyai itu telah mempunyai pikiran di dalam kaitannya dengan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Begitu juga jika ia di hadapan santrinya, Kyai Gading Mangu sebagai pemangku pesantren tahu kehendak dan tingkah serta sikap yang dilakukan para santrinya. Sehingga ia bisa ngemong dan mengatur serta mengarahkan para santrinya ke arah yang diinginkan oleh para santrinya. Sehingga tanpa disadari santri Gading Mangu telah terpatri kepribadiannya oleh Kyainya. Maka timbullah rasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hormat yang terkadang berlebihan, seperti yang terdapat pada buku terjemah Ta'limul Muta'alim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan dikatakan :

ومن توقير المعلم ان لا يمشي أمامه. ولا يجلس مكانه. ولا يبتدأ الكلام عنده إلا بإذنه. ولا يكثر الكلام عنده. ولا يسأل شيئا عند ملالته ويراعي الوقت. ولا يدق الباب بل يصبر حتى يخرج. فالحاصل انه يطلب رضاه ويجتنب سخطه. ويمشي أمره في غير معصية الله تعالى ولا طاعة لمخلوق في معصية الخالق.

Artinya : "Termasuk arti menghormat guru, yaitu jangan berjalan di depannya, duduk di tempatnya, memulai mengajak berbicara kecuali atas perkenan darinya, berbicara yang macam-macam di depannya dan menanyakan hal-hal lain yang membosankannya. Tapi hendak lah menghemat waktu, jangan sampai mengetuk pintunya cukuplah dengan sabar menanti di luar hingga ia sendiri yang keluar dari rumah, pada pokoknya adalah melakukan hal-hal yang membuat dia rela, menjauhkan amarahnya dan menjunjung tinggi perintahnya yang tidak bertentangan dengan agama. Sebab seseorang yang beriman itu tidak boleh taat kepada sesama makhluk dalam melakukan perbuatan durhaka kepada Allah Yang Maha Pencipta.[43]

Disebabkan kharisma seorang Kyai ini,sehingga banyak santri pondok pesantren Gading Mangu yang malu untuk bertindak kurang sopan di kalangan pondok pesantren Gading Mangu, karena takut diketahui oleh Kyainya.

---

[43]Terjemahan Ta'limul Muta'allim, Op. Cit, hlm.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keilmuan Kyai.

Seperti terungkap di atas bahwa Kyai Pondok Gading Mangu mempunyai pandangan yang sangat luas untuk memajukan santrinya di dalam mencapai tujuan pondok pesantren Gading Mangu, itu semua terlihat dari keputusan para santri terhadap Kyainya. Sebab untuk mencapai tujuan pondok di samping peran Kyai sangat dominan, namun para santripum ikut mendukung tercapainya tujuan pondok. Oleh sebab itu di samping kharisma dan kewibawaan yang dimiliki Kyai juga ilmu yang dimiliki sangat berperan terhadap pandangannya para santri. Biasanya seorang Kyai mengetahui tentang beberapa ilmu dan pengetahuan terutama masalah keaga maan yaitu di bidang tafsir, fiqih, tasawwuf dan ilmu lainnya.

Pada bidang sosial ia pun mampu merumuskan dimensi kemasyarakatan. Seorang Kyai di pondok pesantren Gading Mangu mempunyai peranan yang utuh dalam mengarahkan dan membimbing santrinya, begitu juga pendidikan di pondok pesantren Gading Mangu masih dalam pengarahan seorang Kyai dan Kyai dianggap pengemban kemajuan pondok Gading.

Secara dasar bahwa pendidikan pesantren merupakan kelanjutan nilai-nilai tradisi dan budaya, kemudian Kyai mengemban sesuai dengan tugas keagamaan untuk mengembangkan terus pengetahuan, pandangan dan penafsirannya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan mengajar.[44]

Karena komunikasi yang dikembangkan tentunya akan menimbulkan rangsangan dan stimulan sebagai konsekwensi pertumbuhan tradisi intelektual di pesantrennya.

Dari faktor keilmuan yang dimiliki Kyai maka kemudian berkembang suatu fungsi antara lain :

1. Guru/ Kyai tidak hanya merupakan pusat agama dalam lingkungannya, tetapi sudah merupakan bagian integral dari masyarakat.

2, Dengan sendirinya Kyai merupakan fungsi yang multi fungsional.[45]

Juga di samping ilmu yang dimiliki, kesahalehan sangat berperan di dalam pribadinya Kyai, di mana di dalam memberikan ilmu kepada santrinya atau masyarakatnya tidak mengenal lelah. Ia selalu bersedia memberikan pengajian di luar desanya tanpa pamrih, di samping ia harus mengajar mengaji kemanapun ia diminta ia harus bekerja untuk mencari nafkahnya.[46]

3. Kekayaan Kyai.

Sumber ekonomi memanglah sangat penting bagi per-

---

[44] Manfred Ziemek, Op. Cit, hlm. 156

[45] Karel A. Stembrink, Pesantren Madrasah Sekolah , Pendidikan Islam dalam kurun Moderen, LP3ES, hlm. 163

[46] Karel A. Stembrink, I b i d, hlm. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembangan dan kelangsungan hidup sebuah pesantren. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nampaknya sangat strategis bagi pengembangan dakwah Islamiyah dari masa ke masa.

Dan karena pesantren bukan merupakan perusahaan ekonomi tetapi merupakan tugas kemanusiaan dan keagamaan sehingga sumber dana dan sumber daya yang ada di pesantren lebih banyak diarahkan pada musim panen dan pengha silan lainnya. Oleh karena itu kesederhanaan merupakan ciri khusus bagi seorang Kyai, sebab itu juga sebagai tanda qana'ahnya kepada pemberian Allah, maka Kyai tidak ngoyo dengan kehidupan duniawi, sikap kesederhanaan ini yang kemudian membawa kepada ketinggian hati Kyai. Apalagi Kyai tidak mengenal pamrih di dalam memberikan sesuatu, seumpama memberikan pengajian sama sekali tidak mengharap kan imbalan dari yang meminta dan sebagainya.

Dalam penataan kehidupan kepesantrenan sekarang mo dal kesinambungan pesantren biasanya dicapai dari hasil iuran santrinya yang tidak mengikat, yang kesemuanya dalam satu tujuan ingin mendirikan dan membangun kualitas kepesantrenan ke arah tujuan yang suci dan diridloi oleh Allah, begitu juga di pondok Gading.

Dengan kenyataan inilah, sehingga santri Gading Mangu beranggapan terhadap peran Kyai secara utuh sebagai figur seorang yang sempurna yang punya kharisma serta kwa-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

litas yang utuh, sehingga perembesan keyakinan yang diyakininya dapat merubah tatanan dan nilai kehidupan dan sikap santri di dalam perwujudan kehidupan duniawiyah yang selanjutnya terhadap pengamalan agama santri, karena Kyai merupakan figur orang yang arif budiman, dengan demikian santri punya dasar di dalam menata kehidupannya yang benar.

B. Pandangan santri pada Kyai.

Menurut Zamakhsari Dlofir, Kyai merupakan elemen penting di dalam suatu lembaga kepesantrenan, ia sering kali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata mergantung kepada kemampuan pribadi Kyainya.[47]

Para Kyai dengan kelebihan pengetahuannya di dalam Islam, seringkali dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, hingga demikian mereka dianggap mempunyai kedudukan yang tak ter jangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam.[48]

Melihat realitas yang dimiliki Kyai demikian komplek, sehingga diketahui lebih jelas bahwa Kyai Pondok Ga ding punya wibawa di mata santrinya apalagi jika keilmuan

---

[47] Zamakhsari Dlofir, I bid, hlm. 55

[48] I b i d, hlm. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimiliki Kyai sangat tinggi yang akhirnya menimbulkan rasa hormat para santri di hadapan Kyai hingga sering kali seorang santri tak mampu berbuat apa-apa di hadapan Kyainya bahkan bukan hanya Kyainya saja yang sangat dihormati namun juga keluarganya dan kerabat dekatnya seperti istri, anak, cucu Kyai dan demikian juga menantu-menantunya memperoleh prestise sosial yang khusus. Istri dan putri-putrinya yang sudah menikah memperoleh gelar : " Nyai " sedangkan putra-putranya, cucunya yang laki-laki dan menantu laki-lakinya diberi julukan " gus " yang berasal dari kata si bagus. Bahkan saking hormatnya pada sang Kyai dan keluarganya sering orang mengatakan bila tak dapat menghormat para Kyai dan keluarganya maka laknat dan murka Tuhan akan datang kepada kita.

Juga di samping keilmuan yang dimiliki Kyai, keshalehan sangat berperan di dalam pribadi Kyai. Apalagi bila sang Kyai tak pernah kenal lelah untuk selalu memberikan pengajian dan peringatan agama kepada umat manusia khususnya para santrinya. Sebab umat yang tidak dibimbing oleh Kyai akan menjadi umat yang tersesat. Mereka dapat terjerumus oleh godaan setan ke lembah kehidupan - yang hina. Oleh karena itu betapa pentingnya kehadiran se orang Kyai di tengah-tengah para santri dan masyarakat. Sebab para Kyai adalah seumpama lampu yang terang menerangi jalan yang gelap gulita, membimbing dan menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang benar menjadi wakil Allah di bumi ini, Kyai adalah lambang iman dan harapan umat, memberikan petunjuk dan me nyelamatkan dari segala bencana,Rasulullah Saw. bersabda:

إن مثل العلماء في الأرض كمثل النجوم في السماء يهتدى بها في ظلمات البر والبحر فإذا طمست النجوم أوشك أن تضل الهداة.

رواه أحمد.

Yang artinya : "Seumpama ulama' di bumi adalah seperti bintang-bintang di langit yang memberi petunjuk di dalam kegelapan bumi dan di laut. Apabila ia terbenam, maka jalan akan kabur.[49]

Betapa tinggi dan mulia kedudukan Kyai yang di sebut-sebut di dalam hadits-hadits Rasulullah yaitu ulama' yang mengerti kedudukannya sebagai pemimpin umat yang berjuang di jalan Allah, berani mengatakan yang hak itu hak dan yang batil itu batil. Dari sinilah santri dipondok pesantren Gading Mangu menganggap Kyainya bagaikan bapaknya sendiri, sebab setiap saat tak pernah terlewati Kyai di pondok Gading Mangu selalu memberikan nasehat, pituah, peringatan hingga banyak santri yang menggambarkan nasehat Kyai pondok Gading Mangu bagaikan Arang wulune Kucing, artinya : "Bulu kucing itukan sudah lebat masih dikatakan jarang, dari seringnya Kyai pondok Gading Mangu

---

[49] Abd. Aziz Al Badri, Peran Ulama' dan Penguasa, Pustaka Mantik, hlm. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan nasehat hingga dikatakan Arang Wulune Kucing.[50] santripun tak sia-sia dari kampung untuk menggali ilmu di pondok. Dengan sikap timbal balik antara Kyai dan santri ini di samping rasa hormat santri terhadap Kyai juga timbul keakrapan dan kebutuhan untuk saling berdekatan terus menerus sehingga menimbulkan sikap tanggung jawab dan tanggung jawab ini tidak saja pada diri santri namun juga timbul pada diri Kyai untuk dapat menyediakan tempat tinggal bagi santrinya, hingga timbul perasaan pengabdian didalam diri santri kepada Kyai di pondok Gading Mangu ini.

Dalam tata kehidupan pondok Gading akan terlihat corak kesederhanaan. Umumnya para santri mempunyai kehidupan pas-pasan, dan karena semangat ingin mendalami agama Islam kaum santri berani untuk belajar kepada Kyai untuk mengaji dan sekalian untuk membantu kehidupan di dalam pesantren, membantu Kyai. Kebanyakan santri dahulu mereka hidup di dalam pesantren secara utuh, artinya mereka belajar mengaji dan setelah itu mereka bekerja, bertani dan sebagainya. Semua itu dilakukan agar mendapat ilmu di pesantren, bahkan terkadang ada yang bekerja dirumah Kyai untuk membantu Kyai dan keluarganya, itu semua dilakukannya pada pagi hari dan sore atau malamnya mereka mengaji.

Dalam memenuhi keberhasilan dalam mencari dan me-

---

[50] Wawancara Simultan, dengan santri M. Hasan dan temannya Wawan Junaidi, tanggal 20-11-1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngeruk ilmu Kyai, seorang santri sangat berhati-hati dan patuh terhadap petuah-petuah yang disampaikan oleh seorang Kyai. Sebab seakan-akan petuah-petuah itu merupakan perintah yang harus dilaksanakan. Hal seperti itu sudah lama terpatri dalam diri para santri akibat pengejawantahan Kyai terhadap santrinya. Terutama di bidang tasawwuf yang santri Gading sangat nota bene adalah dapat mempengaruhi jiwa santri untuk membentuk jiwa kesucian dan mensucikan.

Kemudian bahwa Islam mengajarkan adanya kewajiban untuk mencari ilmu tanpa ada batasnya,[51] maka akibatnya adalah para santri berkeinginan untuk mengunduh ilmu Kyai sampai memakan waktu yang lama.

Dan di dorong oleh kamauan yang keras seorang santri mempelajari ilmu-ilmu yang diberikan Kyainya santri Gading Mangu tidak diperbolehkan membantah dan durhaka kepada Kyainya. Begitu pula Kyai dengan sikap yang berwibawa dan punya ketinggihan hati, membuat para santrinya tunduk dan patuh tanpa mencari-cari kesalahan Kyai, itu terjadi di pondok Gading.

Itulah pandangan santri terhadap Kyainya di Pesantren Gading Mangu, mereka para santri sangat menjunjung dan menghormati Kyai yang sebagai gurunya.

---

[51] Zamakhsari Dlofir, Op. Cit, hlm. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pandangan Kyai dan santri di Pondok.

Lembaga pendidikan Islam khususnya pondok pesantren di dalam usahanya membentuk manusia yang baik dan shaleh, tidak merasa cukup hanya memberi isi pengetahuan kepada para muridnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tersebut, berupaya mewujudkan usahanya dengan membentuk suasana yang melingkunginya di dalam pesantren.[52]

Begitu juga di Pondok Pesantren Gading Mangu didalam mencapai tujuan Pondok Pesantren Gading Mangu santri dan Kyai mempunyai program yang harus dilaksanakan, yaitu

1. Mengaji.

   Jadi setiap Santri dan Kyai Gading Mangu wajib memperdalam ilmu keagamaan lewat mengaji Al-Qur'an dan Hadits tidak pandang tua atau muda semua diwajibkan untuk mengaji.

2. Mengamalkan.

   Setelah mengaji maka kewajiban kedua adalah mengamalkan apa yang telah diketahui dari hasil mengaji itu.

3. Membela.

   Karena agama ini adalah benda mati maka sebagai insan pemeluknya wajib menghidupkan agama ini dengan

---

[52] Karel A. Steenbrink, I b i d, hlm. 208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan membela baik yang berupa harta, benda maupun pikiran demi lancarnya perjuangan agama.

Dan program ini wajib diamalkan bagi santri dan Kyai Pondok Pesantren Gading Mangu di samping itu dibentuk pula sistim roda berputar, yaitu :

- Yang kaya membantu yang miskin.
- Yang lupa diingatkan.
- Yang tidak bisa mengaji minta diajari yang bisa mengaji
- Yang salah disuruh mengakui kesalahannya lalu ditunjukkan ke dalam kebenaran.

Semua ini dijalankan demi tercapainya tujuan Pondok dan semua harus diniati karena Allah agar tidak terjadi salah niat. Sebab orang yang salah niat merugikan dirinya sendiri.

Setelah semua dijalankan agar tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan, maka diperlukan dan dikembangkan 4 syarat kerukunan, yaitu :

1. Bicara yang baik pait madu.
2. Saling menjaga perasaan atau sabar.
3. Jangan membuat kerusakan.
4. Lebih baik mengalah.

Dan agar tidak mudah lepas apa yang kita peroleh di dalam pondok pesantren, maka harus diikat dengan tali keimanan sebab iman itu sifatnya kadang-kadang pasang dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kadang-kadang surut maka diperlukan 4 tali keimanan yaitu

1. Bersyukur.
2. Mengagungkan.
3. Mempersungguh.
4. Berdo'a.

Pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab klasik terutama karangan ulama'-ulama' yang menganut faham Syafi'iyah, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini ialah untuk mendidik calon-calon ulama'. Para santri untuk tinggal di pesantren, dalam jangka waktu yang pendek dan tidak bercita-cita menjadi ulama', mempunyai tujuan untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan. Namun sekarang banyak para santri yang tinggal bertahun-tahun di pesantren yang tujuan utamanya ialah untuk menguasai berbagai-bagai cabang pengetahuan Islam.

Para santri yang mempunyai cita-cita ingin menjadi ulama' di Gading banyak yang mengembangkan keahliannya di dalam bahasa Arab, dengan melalui sistim sorongan dalam pengajian sebelum mereka pergi ke pesantren untuk mengikuti sistem bandongan. Bagi Kyai sendiri sekarang banyak yang ada di dalam pondok yang menentukan syarat secara formal bahwa para calon santri sudah menguasai pembacaan Al Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak para Kyai yang memimpin pesantren besar telah berhasil memperluas pengaruh mereka di seluruh wilayah negara, dan sebagai hasilnya mereka diterima sebagai bagian dari elite nasional. Sejak Indonesia merdeka banyak di antara mereka yang diangkat menjadi mentri, anggota parlemen, duta besar, dan pejabat-pejabat pemerintahan.

Pondok Gading Mangu mendidik murid-murid yang kelak menjadi pemimpin-pemimpin pesantren menengah dan pesantren kecil yang secara budaya dan intelektual akan tetap bergantung kepada pesantren teladan di mana mereka belajar ini berarti pesantren besar dan pesantren kecil satu sama lainnya saling bergantung dan saling membutuhkan, pesantren besar menyediakan calon-calon Kyai sedangkan pesantren kecil menyediakan santri-santri yang cukup terdidik untuk kemudian melanjutkan pelajaran tingkat mereka di pesantren besar. Proses saling ketergantungan antara keduanya juga menciptakan suatu sistem stratifikasi yang eksklusif antara sesama kyai yang paralel dengan sistem stratifikasi dari struktur sosial dan politik masyarakat Indonesia moderen yaitu :

- Kyai yang memimpin pesantren besar merupakan bagian elite nasional.
- Kyai yang memimpin pesantren menengah merupakan bagian dari elite propinsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kyai yang memimpin pesantren kecil merupakan bagian dari elite Kabupaten.

Memiliki banyak santri tidak hanya meningkatkan pengaruh dan status kepemimpinan seorang Kyai tetapi juga dapat membantu dan menambah popularitas serta kekayaan yang Kyai miliki, karena banyaknya sokongan yang berupa uang pondok dan berupa sokongan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id